

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI KELAS V SDN 1 TLOGOPATUT

Diah Fitriani¹⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik
diah05diah@gmail.com

Nataria Wahyuning Subayani²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik
natasyawinata@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi peredaran darah pada manusia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada peserta didik kelas V SDN 1 Tlogopatut.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas, desain penelitian ini menggunakan model Hopkins yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini sebanyak 17 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi peserta didik, tes hasil belajar dan perangkat pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 18%, yang didapat peneliti dari hasil observasi sebelum melakukan tindakan sebesar 64% dan setelah tindakan siklus II mendapat persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 82%. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam mencapai indikator pembelajaran meliputi: menyebutkan organ peredaran darah pada manusia dan fungsinya, menjelaskan jalannya peredaran darah pada manusia dan menyebutkan gangguan kesehatan organ peredaran darah pada manusia. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan bagi guru SD untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi peredaran darah pada manusia.

Kata kunci: Model Kooperatif, *Snowball Throwing*, Hasil Belajar

ABSTRACT

This research purpose to improve science about humans blood circulation learning result by using cooperative learning model type snowball throwing to students five grade in SDN 1 Tlogopatut. Based on early interview and observation, students learning result value still low and teacher not yet apply varied learning models.

This research is a classroom action research conducted collaboratively with classroom teachers, this experiments design using Hopkins model composed of 4 stages that is planning, action, observation, and reflection. The experiment subjects as much as 17 students. Data collection technique used is observation and test by using experiment instrument of teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, learning result test and learning instrument.

The learning result showed an increase in the percentage of classical learning complete outcomes 18%, what researcher get from the observation result before taking action is 64% and after taking action siklus II get a percentage of classical learning complete is 82%. This showed from an increase student ability in achieving learning indicators includes: mentions human blood circulation organs and the function, explain the plot of human blood circulation and mention health problem of huma blood circulation organs. Based on the result of this experiment, it is recommended for elementary school teachers to apply the cooperative learning model type snowball throwing to improve science about humans blood circulation learning result.

Key word: Cooperative Model, *Snowball Throwing*, Learning Result

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak yang wajib dinikmati oleh seluruh warga negara, kalimat tersebut tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang bersifat formal, tidak hanya menjadi tempat untuk menimba ilmu, sekolah juga merupakan tempat berkumpul dan melakukan interaksi. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pembelajarannya yang bermakna bagi peserta didik, sebagai motivator dalam pembelajaran, seorang guru dituntut mampu menumbuhkan energi positif para peserta didik, membangun antusias dan semangat dirinya maupun peserta didik agar nantinya hasil pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Seorang guru juga dituntut agar dapat merancang komponen proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat membuahkan hasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hamalik (2008: 77) menyatakan ada tujuh komponen dalam pembelajaran di mana satu dengan yang lain saling terintegrasi, yaitu: 1. Tujuan pendidikan dan pengajaran, 2. Peserta didik atau siswa, 3. Tenaga pendidikan khususnya guru, 4. Perencanaan pengajaran sebagai segmen kurikulum, 5. Strategi pembelajaran, 6. Media pengajaran, dan 7. Evaluasi pembelajaran.

Piaget mengemukakan bahwa anak usia 7-11 tahun atau anak pada usia sekolah dasar termasuk pada tahap *operational konkret*. Anak pada usia ini hanya dapat berhubungan dengan hal yang dapat mereka bayangkan atau berhubungan dengan hal-hal yang nyata, hal inilah yang membuat pembelajaran IPA banyak melibatkan peserta didik secara langsung. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran wajib pada jenjang Sekolah Dasar (SD) yang mempelajari tentang alam dan isinya meliputi; tumbuhan, hewan, dan manusia. Kualitas proses pendidikan ataupun produk pendidikan akan mendapat pengaruh positif karena pada mata pelajaran IPA proses belajar mengajar lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, sehingga siswa dapat membangun konsep-konsep, menemukan fakta-fakta, dan sikap ilmiah siswa itu sendiri (Trianto, 2013: 143). Diperkuat dengan pendapat Subayani (2016) *the subject matter is not only in the form of facts, but also in the form of principles, laws and procedures that are commonly implemented in teaching practices*.

Agar hasil pembelajaran menjadi optimal, sebaiknya guru menggunakan metode, model, dan media yang menunjang proses pembelajaran agar peserta didik belajar bekerja atau dengan kata lain terdapat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Selama ini proses belajar mengajar IPA hanya menghafalkan fakta, prinsip, dan teori saja, untuk itu perlu dikembangkan suatu model yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif agar peserta didik dapat mengemukakan ide-idenya. Model pembelajaran merupakan teknik yang harus dikuasai oleh guru untuk menyajikan pembelajaran di dalam kelas agar pembelajaran yang berlangsung dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V di SD N 1 Tlogopatut Kebomas Gresik, pada saat melakukan kegiatan pembelajaran guru masih menerapkan metode ceramah. Sedangkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, menurut guru kelas V hasil belajar peserta didik tahun ajaran 2017/2018 masih rendah, dari 22 peserta didik terdapat kurang lebih 8 peserta didik sulit memahami mata pelajaran IPA materi peredaran darah. Penggunaan model pembelajaran konvensional akan membuat peserta didik sulit memahami materi yang disampaikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Menurut Kurniasih dan Berlin (2015:77) model pembelajaran *snowball throwing* membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang masing-masing kelompok memiliki ketua. Ketua akan menerima perintah dari guru dan akan menjelaskan aturan pembelajaran kepada anggota yang lain. Lalu setiap peserta didik akan menuliskan pertanyaan dan dilempar seperti bola salju kepada peserta didik yang lain. Pembagian kelompok dalam model pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik dapat berkolaborasi dengan teman dan guru sehingga diharapkan setiap peserta didik akan siap dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* ini akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dikarenakan peserta didik tidak hanya menjawab pertanyaan dari guru seperti model pembelajaran konvensional, tetapi peserta didik akan membuat pertanyaan sendiri berdasarkan pengetahuan yang telah didapat dari materi yang

telah dijelaskan oleh guru. Selain membuat pertanyaan sendiri, peserta didik juga akan menjawab pertanyaan yang didapatkan dari teman lainnya.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Tlogopatut pada semester ganjil tahun ajaran 2018-2019. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V dengan total 17 peserta didik terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Prosedur penelitian ini memiliki siklus yang masing-masing siklusnya terdapat empat tahap yaitu perencanaan, aksi atau pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun instrumen pembelajaran meliputi: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran IPA, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), kisi-kisi tes hasil belajar, dan lembar tes hasil belajar. Pada tahap perencanaan peneliti juga menyusun lembar observasi yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan penelitian yang telah direncanakan dalam RPP IPA materi sistem peredaran darah pada manusia dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Pada tahap pengamatan, peneliti dibantu observer yaitu guru kelas V untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada tahap refleksi adalah tahap pengkajian kekurangan pembelajaran yang terjadi dalam satu siklus dan melakukan evaluasi tindakan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Untuk teknik pengumpulan data berupa observasi akan digunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi, yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Observer dalam penelitian ini adalah guru kelas V. Teknik pengumpulan data berupa tes akan digunakan instrumen penelitian berupa lembar Tes Hasil Belajar (THB) yang terdiri dari 15 soal dengan materi sistem peredaran darah pada manusia. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi adalah foto selama proses pembelajaran berlangsung yang menunjukkan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini untuk aktivitas guru dan peserta didik dengan presentase >75% dengan kriteria sangat baik, untuk hasil belajar indikator keberhasilannya adalah standar ketuntasan klasikal jika 75% peserta didik memperoleh skor ≥ 70 .

Teknik analisis data pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis hasil observasi dan juga tes, yaitu:

Analisis data observasi

1. Aktivitas Guru

Data hasil observasi guru yang telah diperoleh dari lembar observasi guru dan diobserver oleh guru kelas V, dianalisis dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S= nilai persen yang dicari

R= jumlah skor aktivitas guru

N= skor maksimum aktivitas guru (Purwanto dalam Nurpratiwi, 2015: 4)

2. Aktivitas Peserta Didik

Data hasil observasi peserta didik yang telah diperoleh dari lembar observasi peserta didik dan diobserver oleh guru kelas V, dianalisis dengan rumus:

$$AP = \frac{\sum P}{\sum p} \times 100\%$$

Keterangan:

AP= nilai persen yang dicari

$\sum P$ = banyak siswa melakukan aktivitas

$\sum p$ = jumlah seluruh siswa (Trianto dalam Nurpratiwi, 2015: 4)

Setelah mendapat presentase aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, dapat ditentukan kriteria penilaian keberhasilan sebagai berikut:

Rentang Nilai	Keterangan
$75\% < NR \leq 100\%$	Sangat Baik
$50\% < NR \leq 75\%$	Baik
$25\% < NR \leq 50\%$	Cukup
$0\% < NR \leq 25\%$	Kurang

(Depdiknas dalam Ritna, 2013: 33)

Analisis data tes hasil belajar

1. Nilai individu

$$NA = \frac{SB}{TS} \times 100$$

Keterangan:

NA= nilai akhir

SB= skor benar yang diperoleh peserta didik

TS= total skor

(Purwanto, 2008: 112)

2. Rata-rata kelas

$$\bar{x} = \frac{\sum Na}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata

Na = jumlah nilai ulangan peserta didik

N = jumlah peserta didik keseluruhan

(Amitono dan Hairul, 2014: 22)

3. Tuntas belajar klasikal

$$\text{tuntas klasikal} = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

(Khalik, dkk, 2014: 101)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Aktivitas Guru

1. Siklus I

Data aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh dari alat bantu pengamatan yaitu lembar observasi. Lembar observasi diisi oleh guru kelas V yang bertindak sebagai observer. Berikut adalah hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I:

$$\begin{aligned} S &= \frac{R}{N} \times 100\% \\ &= \frac{38}{48} \times 100\% \\ &= 79,1\% \end{aligned}$$

Dari hasil yang didapatkan, dapat dilihat pada siklus I aktivitas guru sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu >75% dengan kriteria penilaian sangat baik.

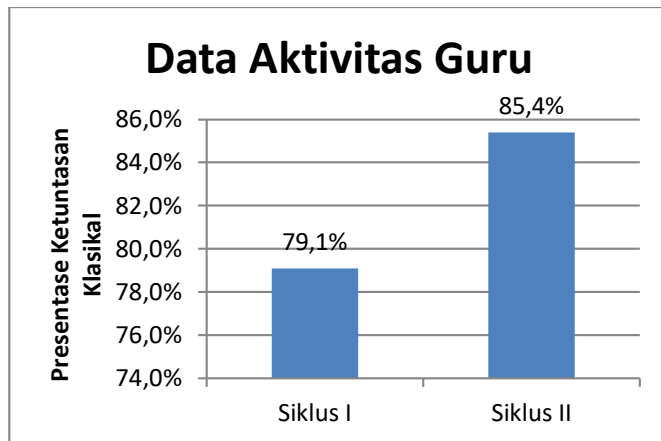
2. Siklus II

Data aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh dari alat bantu pengamatan yaitu lembar observasi. Lembar observasi diisi oleh guru kelas V yang bertindak sebagai observer. Berikut adalah hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II:

$$\begin{aligned} S &= \frac{R}{N} \times 100\% \\ &= \frac{41}{48} \times 100\% \\ &= 85,4\% \end{aligned}$$

Dari hasil yang didapatkan, dapat dilihat aktivitas guru pada siklus II mendapat 85,4%, yang artinya aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II juga sudah mencapai indikator keberhasilan dengan kriteria penilaian sangat baik.

Berikut adalah diagram data aktivitas guru pada siklus I dan siklus II:



Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I, aktivitas guru sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu mendapatkan 79,1% dengan kriteria penilaian sangat baik. Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 85,4% dengan kriteria sangat baik dan memenuhi indikator keberhasilan yaitu >75% dengan kriteria penilaian sangat baik.

Data Aktivitas Peserta Didik

1. Siklus I

$$\begin{aligned}
 AP &= \frac{\sum P}{\sum p} \times 100\% \\
 &= \frac{15}{24} \times 100\% \\
 &= 62,5\%
 \end{aligned}$$

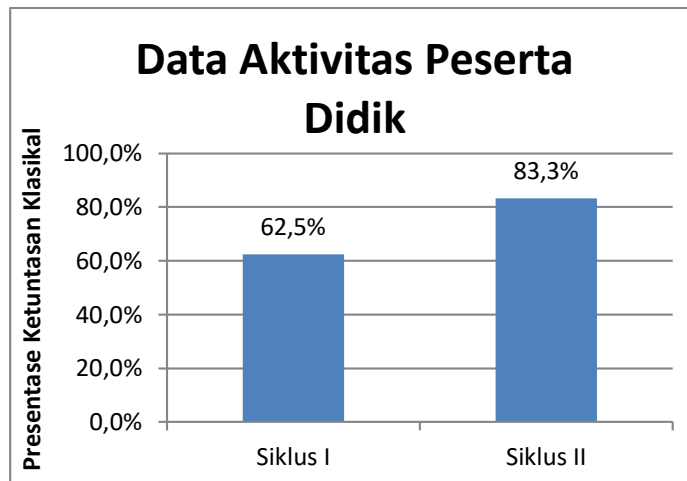
Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 62,5% dengan kriteria penilaian baik. Aktivitas peserta didik pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yaitu >75% dengan kriteria penilaian sangat baik, sehingga aktivitas peserta didik akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya atau siklus II.

2. Siklus II

$$\begin{aligned}
 AP &= \frac{\sum P}{\sum p} \times 100\% \\
 &= \frac{20}{24} \times 100\% \\
 &= 83,3\%
 \end{aligned}$$

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II mendapatkan 83,3% dengan kriteria penilaian sangat baik. Aktivitas peserta didik pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu >75% dengan kriteria penilaian sangat baik.

Berikut adalah diagram data aktivitas peserta didik yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik pada siklus I ke siklus II:



Dari diagram di atas dapat dilihat pada siklus I aktivitas peserta didik mendapatkan hasil 62,5% dengan kriteria penilaian baik meningkat menjadi 83,3% pada siklus II dengan kriteria penilaian sangat baik.

Data Tes Hasil Belajar

1. Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	ADRS	71	Tuntas
2	ACA	65	Tidak Tuntas
3	BARN	63	Tidak Tuntas
4	CID	71	Tuntas
5	FLS	80	Tuntas
6	FF	40	Tidak Tuntas
7	GG	52	Tidak Tuntas
8	KJAW	65	Tidak Tuntas
9	LR	58	Tidak Tuntas
10	MADF	73	Tuntas
11	MFAZ	80	Tuntas
12	MI	80	Tuntas
13	MNRD	72	Tuntas
14	MRH	88	Tuntas
15	MSA	81	Tuntas
16	RA	58	Tidak Tuntas
17	VOR	77	Tuntas
Jumlah nilai		1.174	
Rata-rata		69,05	
Tuntas belajar klasikal		58,8%	

Jumlah peserta didik yang tuntas : 10

Jumlah peserta didik yang tidak tuntas : 7

Jumlah seluruh peserta didik : 17

Rata-rata kelas:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum Na}{N} \\ &= \frac{1174}{17} \\ &= 69,05\end{aligned}$$

Tuntas belajar klasikal:

$$\begin{aligned}\text{Tuntas klasikal} &= \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{17} \times 100\% \\ &= 58,8\%\end{aligned}$$

Hasil belajar pada siklus I mendapatkan ketuntasan klasikal 58,8%. Pada siklus I ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% peserta didik mendapat nilai ≥ 70 . Dari data yang telah didapat, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya atau siklus II.

2. Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	ADRS	67	Tidak Tuntas
2	ACA	82	Tuntas
3	BARN	77	Tuntas
4	CID	84	Tuntas
5	FLS	84	Tuntas
6	FF	65	Tidak Tuntas
7	GG	68	Tidak Tuntas
8	KJAW	78	Tuntas
9	LR	78	Tuntas
10	MADF	75	Tuntas
11	MFAZ	93	Tuntas
12	MI	89	Tuntas
13	MNRD	96	Tuntas
14	MRH	84	Tuntas
15	MSA	100	Tuntas
16	RA	78	Tuntas
17	VOR	93	Tuntas
Jumlah nilai		1.391	
Rata-rata		81,82	
Tuntas belajar klasikal		82,3%	

Jumlah peserta didik yang tuntas : 14

Jumlah peserta didik yang tidak tuntas : 3

Jumlah seluruh peserta didik : 17

Rata-rata kelas:

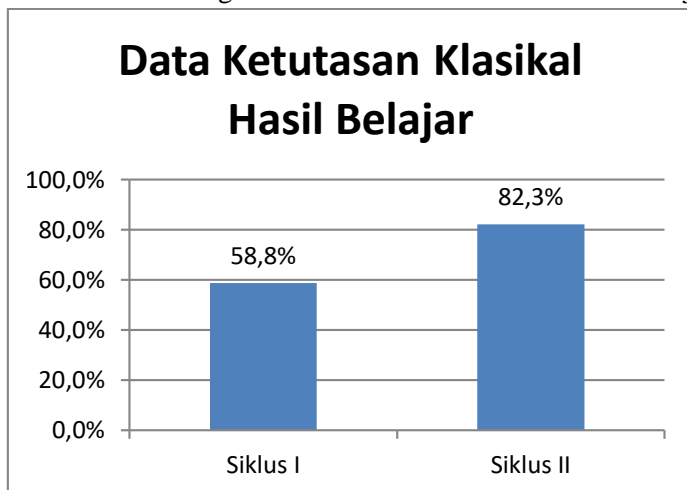
$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum Na}{N} \\ &= \frac{1391}{17} \\ &= 81,82\end{aligned}$$

Tuntas belajar klasikal:

$$\begin{aligned}\text{Tuntas klasikal} &= \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% \\ &= \frac{14}{17} \times 100\% \\ &= 82,3\%\end{aligned}$$

Hasil belajar pada siklus II mendapatkan ketuntasan klasikal 82,3%. Pada siklus II ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% peserta didik mendapat nilai ≥ 70 .

Berikut adalah diagram data ketuntasan klasikal hasil belajar siklus I dan siklus II:



Dari diagram di atas dapat dilihat pada siklus I ketuntasan klasikal hasil belajar mendapat 58,8% yang artinya belum mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus II ketuntasan klasikal hasil belajar mengalami peningkatan menjadi 82,3% dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran IPA materi peredaran darah manusia pada peserta didik kelas V SDN 1 Tlogopatut yang dilaksanakan dalam dua siklus, maka disimpulkan aktivitas guru dan peserta didik mendapat kriteria penilaian sangat baik. Hasil belajar IPA di kelas V menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* mengalami peningkatan. Pada siklus I mendapat ketuntasan 58,8% dan meningkat menjadi 82,3% pada siklus II.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amitono, T. & Hairul P. 2014. "Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi Di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi". Jurnal Sainmatika Vol 8 No 1 2014. ISSN 1979-0910.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khalik, Abdul, Muchlis D., Ritman I.P. 2014. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Tumbuhan Hijau Kelas V Dengan Model Pembelajaran Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar di SD Inpres 2 Kotanagya". Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 5 ISSN 2354-614X.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Nurpratiwi, Rahma Tisa. dkk. 2015. *Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Picture and Picture dengan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bantarkawung*. Geoedukasi Volume IV Nomor 2.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritna. 2013. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Gambar di SD Inpres III Tada". Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 5 ISSN 2354-614X.
- Subayani, N. W. 2016. *The Profile of Misconception among Science Subject Student-Teachers in Primary Schools*. International Journal of Education & Literacy Studies. ISSN 2202-9478 Vol.4 No.2. Australia.
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

